

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). PTBK adalah melakukan tindakan layanan BK yang diberikan kepada sekelompok atau murid perorangan melalui prosedur penelitian.²⁸ PTBK merupakan penelitian yang bersifat reflektif dilakukan dalam layanan bimbingan yang akan diberikan, agar hasilnya bisa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan program layanan bimbingan di sekolah dan bisa digunakan untuk pengembangan sekolah dalam merancang model bimbingan yang akan diberikan kepada siswa. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling bisa dikatakan upaya untuk mengujicobakan berbagai ide-ide abstrak ke praktik kongkret agar memperoleh dampak nyata dari suatu situasi pelayanan.

Adapun alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah membantu siswa yang awalnya tidak memiliki atau ragu dengan karir yang akan dipilihnya akan menemukan karir yang menurut mereka tepat.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Subyek penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XI IPA yang diambil berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan guru BK yang belum memiliki atau ragu dengan karir yang akan dipilihnya.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Pada Penelitian ini, lokasi yang akan menjadi tempat penelitian adalah SMAN 1 Buntu Pane, yang terdapat di Jalan Besar Buntu Pane, Desa Tanjung Gunung, Kec. Buntu Pane, Kab. Asahan. Alasan memilih lokasi ini adalah, karena saya merupakan alumni dari sekolah ini.

²⁸Ridwan. 2019. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta, h. 31.

2. Waktu Penelitian

Berikut ini tabel tentang penelitian yang akan saya lakukan

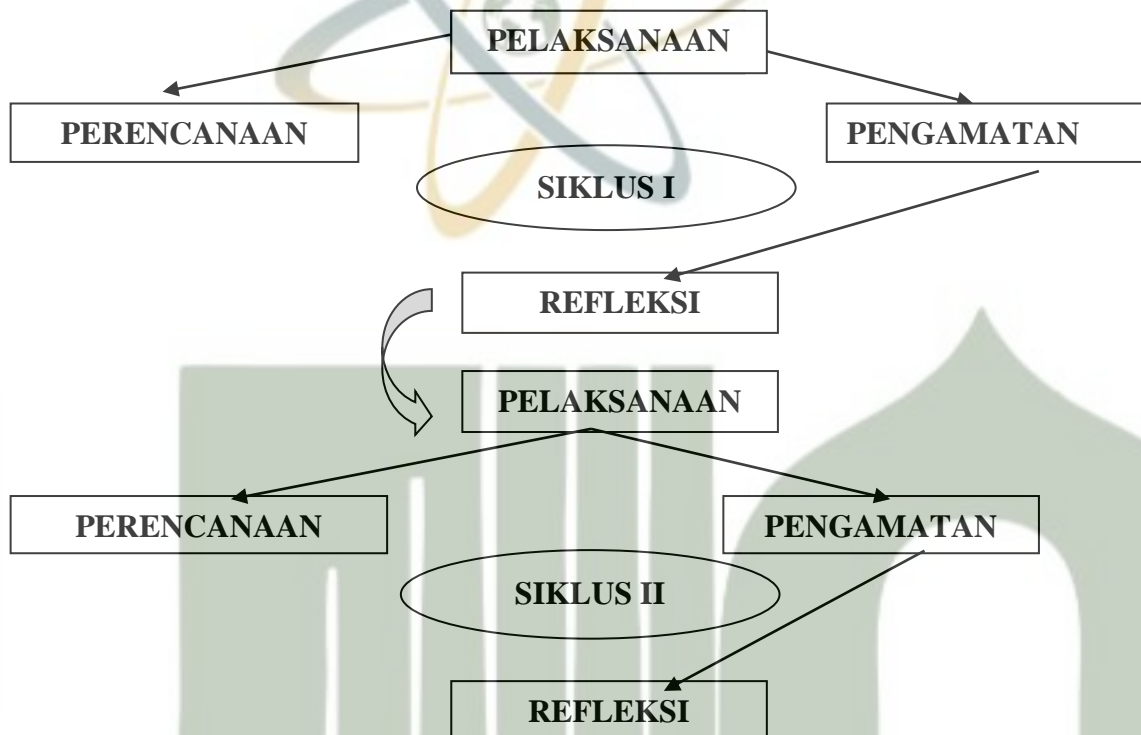
Tabel 1 Waktu Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	FEBRUARI				APRIL				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																													
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal																	■															
4	Sidang Komprehensif																					■	■										
5	Penelitian																					■	■	■	■								
6	Mengolah Hasil Penelitian																									■	■						
7	Menganalisis Data																									■	■						
8	Menyusun Hasil Penelitian																													■			
9	Menyerahkan Hasil Penelitian																														■		
10	Sidang Munaqasah																																■

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen diantaranya yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang dipandang suatu siklus.¹

Gambar 2. Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart



E. Prosedur penelitian

1. Desain Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat RPL (Rencana Pemberian Layanan) sesuai dengan topik yang akan dibawakan. Adapun pertemuan yang akan peneliti lakukan dalam siklus I ini adalah 2 hari dengan topik:

¹ Dede Rahmat Hidayat & Aib Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Barat: Indeks, h. 167.

Tabel 2. Topik Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Perencanaan Karir Siklus I

PERTEMUAN	TOPIK
1	Apa itu perencanaan karir? Pentingnya perencanaan karir
2	Pemahaman diri dan Persiapan diri

- 2) Mengidentifikasi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan.
 - 3) Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan untuk melakukan pendekatan dan juga mencari informasi dari siswa yang mengalami masalah dalam perencanaan karir.
 - 4) Melakukan pendekatan kepada peserta agar menciptakan keakraban sehingga peserta mau mengeluarkan apa yang menjadi permasalahan mereka.
 - 5) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan diruang kelas. Waktu yang digunakan sekitar 1 X 45 menit.
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi, catatan lapangan, dan alat perekam, angket dan lembar respon.
- b. Pelaksanaan / Tindakan

Tahapan ke-2 ini merupakan kegiatan tentang apa yang akan dilakukan oleh konselor sekolah atau peneliti sebagai upaya implemmentasi dari perencanaan yang sudah disiapkan untuk peningkatan ataupun perubahan yang diinginkan dalam tindakan sesuai dengan model bimbingan dan konseling yang telah direncanakan.

Adapun kegiatan yang ada di tahap pelaksanaan / tindakan ini adalah layanan bimbingan kelompok yang sebelumnya telah dibuat dalam bentuk RPL. Adapun tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu:

1) Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan ini saya sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan kelompok dengan salam, lalu menanyakan kabar mereka dan kemudian berdoa. Kemudian saya bertanya kepada mereka apakah mereka sudah pernah

mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, jika belum pernah ikut maka saya menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan apa tujuannya. Kemudian saya juga akan menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan yaitu asas kerahasiaan (harus menjaga rahasia tentang apapun yang terjadi dalam forum), asas kesukarelaan (anggota dengan sukarela mengeluarkan pendapatnya tanpa paksaan), asas keterbukaan (anggota mengeluarkan pendapat mereka tanpa ada yang ditutupi), dan asas kenormatifan (setiap anggota harus saling menghargai ketika anggota lainnya berbicara). Lalu saya juga menjelaskan cara pelaksanaannya yaitu dengan duduk melingkar atau setengah lingkaran. Kemudian saya meminta mereka mengenalkan diri satu persatu (nama dan hobi), setelah itu kami memainkan permainan.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini saya menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok dan menanyakan kesiapan mereka, saya juga mengenali suasana apabila ada siswa saya yang belum siap melanjutkan ketahap berikutnya. Jika saya rasa merasa mereka sudah siap maka saya pun melanjutkan ketahap berikutnya.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini saya memberitahu mereka tentang topik yang akan kami bahas. Tahap kegiatan merupakan tahapan inti yang sangat menentukan keberhasilan layanan bimbingan kelompok. Saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu perencanaan karir dan seberapa pentingkah perencanaan karir bagi mereka. Lalu setelah saya menjelaskan, barulah saya mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi mengenai topik yang dibahas.

4) Tahap Pengakhiran

Tahapan ini merupakan penutup dari kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tahap pengakhiran ini memuat kegiatan seperti pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, seluruh anggota kelompok mengemukakan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Disini anggota kelompok bersama pemimpin kelompok menyampaikan komitmen dan pemimpin kelompok harus merangkul kegiatan dengan kalimat yang singkat namun bermakna.²

²Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, h. 175.

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahapan ke-3 ini, yaitu pengamatan akan penelitian yang dilakukan, mengamati hasil penelitian tindakan atau dampak dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, orang yang diminta menjadi pengamat tentunya sudah sangat memahami apa yang akan dilakukan bersama dengan peneliti dalam melakukan suatu pengamatan, sehingga dapat mengamati secara detil tindakan yang dilakukan selaras rencana tindakan yang telah disusun mengupayakan perbaikan yang dilakukan terhadap siswanya. Pengamatan yang dilakukan disini menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Pada tahapan ke-4 ini peneliti mencoba mengkaji, melihat kembali serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari suatu tindakan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Kegiatan refleksi ini sebenarnya dilakukan setelah konselor sekolah setelah melaksanakan suatu tindakan, kemudian berdiskusi dengan pengamat tentang unsur-unsur tindakan yang telah dilakukan. Istilah refleksi sebenarnya seperti memantulkan, dimana konselor yang menjadi pengamat memantulkan pengalaman hasil pengamatannya kepada konselor yang menjadi peneliti.

2. Desain Penelitian Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan peningkatan dalam perencanaan karir siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan konsep diatas, jika pada siklus I tidak mencapai target maka, dilakukan siklus II yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan perencanaan karir siswa. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat RPL (Rencana Pemberian Layanan) sesuai dengan topik yang akan dibawakan.

Tabel 3. Topik Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Perencanaan Karir Siklus II

PERTEMUAN	TOPIK
1	Memilih dan Mengeksplorasi Jabatan atau pekerjaan
2	Apa saja yang harus diperhatikan dalam mencapai jabatan

- 2) Mengidentifikasi lagi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan.
- 3) Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan.
- 4) Melakukan pendekatan kepada siswa dengan wawancara guna guna mencari tahu dimana letak kekurangan dalam penelitian tahap 1.
- 5) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan diruang kelas dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Waktu yang digunakan sekitar 1 X 45 menit.
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi, catatan lapangan, dan alat perekam, angket dan lembar respon.

b. Pelaksanaan / Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan skenario tindakan yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- 1) Tahap Pembentukan. Pemimpin kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

- 2) Tahap Peralihan Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan.
- 3) Tahap kegiatan. Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.
- 4) Tahap pengakhiran. Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

c. Pengamatan / Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses bimbingan karir dengan menganalisis peningkatan perencanaan karir siswa pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil dari siklus II belum juga tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus III dan seterusnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat atau instrumen untuk pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan penginderaan. Observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi pada objek lainnya juga³. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Adapun dalam observasi ini penulis mengadakan pengamatan langsung dalam rangka memperoleh data tentang data faktual yang nyata di SMAN 1 Buntu Pane, Kota Kisaran.

Tabel 4. Pedoman Observasi

NO	Nama Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Visi dan Misi Sekolah			
2	Keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Buntu Pane			
3	Keadaan guru di SMAN 1 Buntu Pane			
4	Keadaan Siswa / siswi di SMAN 1 Buntu Pane			
5	Kurikulum SMAN 1 Buntu Pane			
6	Kondisi Fisik berupa sarana dan prasarana			

³Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B)*. Bandung: Alfabeta, h. 203.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto yang relevan dengan data penelitian.⁴ Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data-data sekolah seperti data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

3. Angket

Menurut Hadjar yang dikutip oleh syahrudin dan salim, menjelaskan angket (questionary) adalah salah satu daftar atau pertanyaan tentang topik tertentu diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁵

Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert, yang terdiri dari butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui skala tentang Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI di SMAN1 Buntu Pane.

Tabel 5. Skor Tabel Pengukuran Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif

Pernyataan	Nilai Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4

⁴Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 90.

⁵ Syahrudin Dan Salim. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 135.

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan atas pertanyaan itu. Wawancara juga terbagi dua macam yaitu, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, sarana pendidikan, alat-alat musik. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sarana penelitian. Instrument deapat pula diartikan sebagai alat ukur penelitian (seperti survey, tes, angket dan lainnya).⁷

1. Skala kemampuan perencanaan karir

Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian
- b. Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel / dimensi
- c. Mencari indikator / aspek setiap sub variabel
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen
- f. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar

⁶Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 186.

⁷Hani Subakti, dkk. 2021. *Merodologi Penelittian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, h. 96.

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Perencanaan Karir

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	Item		Jml
				+	-	
1	Kemampuan Perencanaan Karir	1. <i>Self- assesment</i> (Penilaian Diri)	a) Siswa mampu mengumpulkan informasi tentang diri mengenai minat, kemampuan, ketrampilan, nilai- nilai dan kepribadian	1, 2, 5	3, 4, 6, 7	7
			b) Siswa mengenali kondisi lingkungan di sekitarnya	8, 9, 11	10, 12	5
		2. <i>Knowledge of academic- career option</i> (Pengetahuan pilihan akademik- karir)	a) Siswa mampu mengumpulkan informasi- informasi di dunia kerja	16,17	13, 14, 15	5
			b) Siswa mengetahui persyaratan akademik untuk mencapai karir tertentu	18, 20, 22	19,21	5
		3. <i>In-dept evaluation and goal setting</i> (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan)	a) Siswa dapat mengevaluasi secara mendalam mengenai pemahaman tentang diri dengan karir/ cita-citayang diinginkan.	24,27, 28	23, 25, 26	6
			b) Siswa dapat menentukan <i>goal setting</i> atau tujuan	29, 31, 33	30, 32	5
		4. <i>Career plan implementation</i> (Implementasi perencanaan karir)	Siswa dapat membuat langkah- langkah ke arah mencapai tujuan karir baik jangka panjang,	36, 38, 40,41, 42	34,35, 37, 39	9

			menengah dan pendek.			
Jumlah						42

Sumber: Skripsi Yosi Bayun Muttaqin.⁸

1) Uji Validitas

Dalam melakukan sebuah penelitian, alat instrumen yang digunakan haruslah memenuhi kriteria tertentu, salah satunya adalah tingkat validitas yang tinggi. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Menurut Arikunto Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program SPSS 16.

Menurut Cronbach Saifudin Azwar koefisien validitas berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang tinggi. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 pembedanya dianggap memuaskan. Dari 42 item skala perencanaan karir terdapat 34 item sah dan 8 item gugur.⁹

Tabel 7. Item Gugur dan Sah

Variabel	Item Gugur	Item Sahih
Kemampuan Perencanaan	1, 7, 9, 22, 24, 30, 35, 40	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25,

⁸ Yosi Bayun Muttaqin. 2015. Skripsi: Penerapan Model-model "Experiential Learning" untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, h. 39-40.

⁹ Syaifudin Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 107-109.

Karir		26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42
Jumlah	8	34

Tabel 8. Kisi-kisi Skala Kemampuan Perencanaan Karir Setelah Diujicobakan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	Item		Jml
				+	-	
1	Kemampuan Perencanaan Karir	1. <i>Self- assesment</i> (Penilaian Diri)	a) Siswa mampu mengumpulkan informasi tentang diri mengenai minat, kemampuan, keterampilan, nilai-nilai dan kepribadian	1, 4,	2, 3, 5	5
			b) Siswa mengenali kondisi lingkungan di sekitarnya	6, 8	7, 9	4
		2. <i>Knowledge of academic-career option</i> (Pengetahuan pilihan akademik-karir)	a. Siswa mampu mengu mpulka n informasi- informasi di dunia kerja	13, 14	10, 11, 12,	5

		b. Siswa mengetahui persyaratan akademik untuk mencapai karir tertentu	15, 17	16, 18	4
	3. <i>In-dept evaluation and goal setting</i> (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan)	a) Siswa dapat mengevaluasi secara mendalam mengenai pemahaman tentang diri dengan karir/ cita-cita yang diinginkan.	22, 23	19, 20, 21	5
		b) Siswa dapat menentukan <i>goal setting</i> atau tujuan karir yang akan digeluti	24, 25, 27	26	4
	4. <i>Career plan implementation</i> (Implementasi perencanaan karir)	Siswa dapat membuat langkah-langkah ke arah mencapai tujuan karir baik jangka panjang, menengah dan pendek.	29, 31, 33	28, 30, 32, 34	7
Jumlah					34

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Saifudin Azwar, mengacu kepada konsistensi

atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan

pengukuran. Dalam penelitian ini pengujian reabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan program komputer SPSS 16.

Saifudin Azwar juga mengungkapkan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji coba instrumen pada skala kemampuan perencanaan karir, diperoleh reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas tinggi. (Hasil Uji Realibilitas terdapat dilampiran 3).

H. Teknik Analisi Data

Bentuk analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian ini, analisis data kuantitatif yang digunakan adalah dengan menghitung skor maksimal dan minimal dari nilai skala kemampuan perencanaan karir siswa serta menghitung skor masing-masing subjek. Penentuan kriteria kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kriteria. Merujuk pada penjelasan Saifudin Azwar berikut ini adalah langkah-langkah pengkategorisasian perencanaan karir dalam penelitian ini:¹⁰

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 34 = 136$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 34 = 34$$

- b. Menghitung *mean* ideal (M) yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor

¹⁰ Saifudin Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi...*, h. 107-109.

terendah)

$$M = \frac{1}{2} (136 + 34)$$

$$= \frac{1}{2} (170)$$

$$= 85$$

c. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

$$SD = \frac{1}{6} (136 - 34)$$

$$= \frac{1}{6} (102)$$

$$= 17$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa batas antara kategori tersebut adalah:

$$(M+1SD) = 85 + 17$$

$$= 102$$

$$(M-1SD) = 85 - 17$$

$$= 68$$

Tabel 9. Kategori Skor Kemampuan Perencanaan Karir

No	Batas (Interval)	Kategori
1.	$X < (M-1SD)$ Jadi, Skor < 68	Kemampuan Rendah
2.	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ Jadi, $68 \leq$ Skor < 102	Kemampuan Sedang
3.	$X \geq (M+1SD)$ Jadi, Skor \geq 102	Kemampuan Tinggi

Keterangan:

X = Skor Subjek

M = Mean Ideal

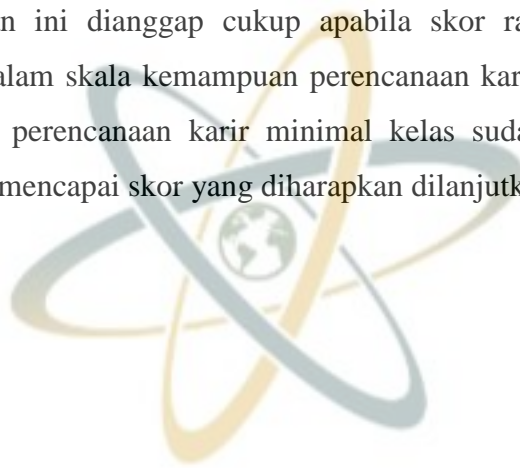
SD = Standar Deviasi

2. Analisis Data Kualitatif

Guna mendukung data kualitatif yang diperoleh, maka peneliti akan memberi deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil skor pra siklus dan skor skala pasca siklus yang telah diolah secara kuantitatif melalui teknik tabulasi data. Selain itu data dari observasi dan wawancara akan diolah dengan metode deskriptif kualitatif.

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap cukup apabila skor rata-rata telah mencapai kategori tinggi dalam skala kemampuan perencanaan karir siswa, atau skor rata-rata kemampuan perencanaan karir minimal kelas sudah mencapai 103 poin, tetapi jika belum mencapai skor yang diharapkan dilanjutkan kesiklus dua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN